

Pemanfaatan Sumber Daya Desa Dengan Pengelolaan Batang Pisang Menjadi Kripik

Yusriadi Hala¹, Nur Azizah Basmar^{1*}, Syaiful¹, Muhammad Heikal Wajdi¹

¹Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Makassar Bongaya

*Penulis Korespondensi, Nur Azizah Basmar Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Makassar Bongaya.

*Email: azizah.basmar@gmail.com

ABSTRAK

Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih sebanyak 2.703 jiwa yang mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Desa Panaikang juga memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang cukup potensial untuk dikembangkan seperti tanaman pisang. Namun, sampai saat ini masyarakat desa Panaikang hanya memanfaatkan buah dan daunnya saja dari tanaman pisang tidak dengan batangnya. Batang pisang bermanfaat bagi Kesehatan manusia dapat menyembuhkan penyakit dektosifikasi. Tujuan menambah pengetahuan masyarakat juga dapat meminimalisir kerugian para petani pisang karena keripik batang pisang tersebut dapat dijual dan diminati oleh banyak masyarakat baik yang berada di sekitar Panaikang maupun di wilayah Kota Makassar sebagai area pemasaran dari pada keripiknya. Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini diawali dengan observasi kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi untuk menjelaskan kepada masyarakat bahwa potensi tanaman pisang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan batang pisang dan metode yang terakhir ialah pelatihan yang kami berikan berupa pelatihan secara mempraktekkan langsung cara mengolah menjadi kripik dan melatih bagaimana menjaga kualitas produk. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terciptanya satu produk dengan menggunakan merk Kibas Ibu-ibu PKK Desa Panaikang.

Kata Kunci: Batang Pisang, Panaikang, Keripik

ABSTRACT

Panaikang Village, Pattallassang District, Gowa Regency is a village that has a population of approximately 2,703 people, the majority of whom work as farmers. Panaikang Village also has various potential natural resources that are quite potential to be developed such as banana plants. However, until now the people of Panaikang village only use the fruit and leaves from the banana plant, not the stem. Banana stems are beneficial for human health and can cure detoxification diseases. The purpose of increasing public knowledge can also minimize losses for banana farmers because banana stem chips can be sold and are in demand by many people both around Panaikang and in the Makassar City area as a marketing area for their chips. The method carried out in this community service begins with observation and then continues with outreach to explain to the community that the potential of banana plants can increase people's income by utilizing banana stems and the last method is the training that we provide in the form of training by practicing directly how to process chips and training how to make chips. maintain product quality. The result of this community service activity is the creation of a product using the Kibas brand for PKK Panaikang Village women.

Keywords: Banana Stem, Panaikang, Chips

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Panaikang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Patalassang Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dengan jumlah warga kurang lebih 2.703 jiwa. Saat ini Desa Panaikang memiliki 5 dusun yaitu: Dusun Biring Romang, Dusun Saile, Dusun Je'nettallasa, Dusun Balang Punia dan Dusun Tanakarang. Desa ini juga menjadi salah satu desa dengan lahan pertanian yang luas dan yang dimana mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, sehingga sektor ini juga menjadi tumpuan hidup sebagian besar penduduk Desa. Salah satu hasil pertanian sebagian besar warganya adalah Pisang.

Tanaman Pisang merupakan salah satu tanaman hasil pertanian masyarakat Desa Panaikang yang cukup potensial namun sampai saat ini masyarakat desa Panaikang mengenal buahnya saja dari tanaman pisang yang digunakan sebagai makanan cemilan maupun di jual kepada pengumpul, sedangkan daunnya digunakan untuk wadah pembungkus pembuatan kue dan sebagainya, sedangkan pemanfaatan batang pisang selama ini hanya digunakan sebagai bahan pakan ternak. Padahal jika di lihat dari manfaatnya batang pisang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia yakni dapat mengobati dan menyembuhkan berbagai macam penyakit antara lain: sebagai dektosifikasi sistem pencernaan, menurunkan berat badan, mengontrol kolesterol dan tekanan darah, menyembuhkan asam lambung, menstabilkan gula darah, dan masih banyak manfaat batang pisang untuk Kesehatan (Sagajoka et al., 2021).

Berbagai hasil pertanian diatas sesungguhnya dapat diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis jika diolah menjadi bahan jadi. Salah satunya adalah batang pisang yang dapat diolah menjadi makanan ringan seperti keripik batang pisang. Karena Keripik merupakan suatu jenis makanan ringan yang digemari oleh hampir semua lapisan masyarakat di Indonesia baik sebagai camilan maupun sebagai lauk penambah selera makan (Physical et al., 2015).

Melihat potensi yang ada pada pohon pisang yang buahnya telah dipanen, kita dapat mengolah batang pohonnya karena pohon pisang pada umumnya hanya berbuah sekali dan jika

sudah berbuah maka pohon pisang akan mati, biasanya pohon pisang hanya dimanfaatkan pada bagian buah dan daunnya saja, sedangkan bagian lainnya hanya dibiarkan atau ditebang lalu dibuang begitu saja (Rufaidah et al., 2021). Maka dari itu, kami mencoba membuat inovasi baru untuk memanfaatkan batang pisangnya, tentu hal ini dapat menambah pengetahuan, masyarakat juga dapat meminimalisir kerugian para petani pisang karena keripik batang pisang tersebut dapat dijual dan diminati oleh banyak masyarakat baik yang berada di sekitar Desa Panaikang maupun wilayah kota Makassar sebagai area pemasaran keripik batang pisang tersebut. Banyak manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari pohon pisang diantaranya sebagai cemilan (Hiden & Ningsih, 2021).

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan pelaksanaan ini yaitu mengetahui proses pengolahan batang pisang menjadi nilai ekonomis sebagai alternative pendapatan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Panaikang

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan

Yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah masyarakat di Desa Panaikang khususnya Ibu-ibu PKK Desa Panaikang.

Lokasi kegiatan

Di Rumah Kepala Dusun Balangpunia Desa Panaikang.

Metode yang digunakan :

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah :

a) Observasi

Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan.

Kami melakukan observasi selama kurang lebih satu minggu di desa Panaikang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa untuk melihat potensi sumber daya alam yang dapat kami manfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa panaikang. Dalam tahap observasi ini, kami menemukan hasil pertanian di Desa Panaikang berupa kebun pisang.

b) Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan, atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

Kegiatan sosialisasi ini berlangsung 1 (satu) hari yaitu dengan melakukan komunikasi dan diskusi bersama perangkat Desa dan Ibu-ibu PKK. Peserta sosialisasi yaitu Ibu-ibu PKK dan yang akan mengadakan pelatihan adalah mahasiswa KKL Stiem bertempat di Rumah Kepala Dusun Balangpunia Desa Panaikang.

c) Pelatihan

Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.

Pelatihan ini, berlangsung 1 (satu) hari yang diikuti oleh seluruh Ibu-ibu PKK desa Panaikang. Sehingga terciptalah satu produk yang diberi merek KIBAS Ibu-ibu PKK Desa Panaikang.

komunikasi dan diskusi bersama perangkat Desa dan Ibu-ibu PKK. Peserta sosialisasi yaitu Ibu-ibu PKK dan yang akan mengadakan pelatihan adalah mahasiswa KKL Stiem bertempat di Rumah Kepala Dusun Balangpunia Desa Panaikang.



Gambar.1 Hasil Observasi

Dalam sosialisasi ini kami memperkenalkan manfaat batang pisang. Dari kegiatan ini masyarakat kemudian mengetahui dan sadar bahwa batang pisang itu dapat dijadikan sebagai keripik dan adanya pengetahuan baru bahwa ternyata batang pisang bisa meningkatkan pendapatan karena banyak diminati. Keripik Batang Pisang ini mempunyai peluang yang tinggi dibanding produk lain. Adanya keunggulan dari produk lain dari segi komposisi yang bergizi dan non kimia, membuat produk Keripik Batang Pisang makin digemari oleh konsumen. Usaha ini juga termasuk investasi dimasa mendatang karena bisa menjadi suatu potensi penghasilan jangka panjang.

Peserta sosialisasi berkomitmen untuk mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu Pelatihan.



Gambar.2 Sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

A. Tahap Persiapan

1. Observasi

Kami melakukan observasi selama kurang lebih satu minggu di desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa untuk melihat potensi sumber daya alam yang dapat kami manfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa panaikang. Dalam tahap observasi ini, kami menemukan hasil pertanian di Desa Panaikang berupa kebun pisang. Dari hasil observasi tersebut maka kami menemukan batang pisang yang sudah berbuah hanya digunakan sebagai pakan ternak saja. Maka dari itu kami ingin memanfaatkan batang pohon pisang yang sudah di panen untuk diolah menjadi sebuah produk. Setelah mengetahui kondisi lapangan, maka kami akan melaksanakan sosialisai yang bertempat di Kantor Desa Panaikang.

2. Sosialisai

Kegiatan sosialisasi ini berlangsung 1 (satu) hari yaitu dengan melakukan

Kompas gas	1 alat
------------	--------

3. Pelatihan

Pelatihan yang kami berikan berupa pelatihan secara langsung yaitu dengan mempraktekkan langsung cara pembuatan dan pengolahan keripik batang pisang.

Selain melakukan pelatihan pembuatan keripik kami juga memberikan pelatihan bagaimana menjaga kualitas produk, mulai dari ukuran keripik yang seragam, tingkat ketebalan keripik dan rasa keripik yang enak serta gurih.

Pelatihan pembuatan produk ini bertujuan untuk memberikan bekal praktik pada masyarakat dengan adanya pelatihan ini, maka masyarakat sudah tau paham mengerti dan akan membuat produk tersebut. Dasarnya terbukti dari hasil uji coba menunjukkan bahwa potensi ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena harga jualnya tinggi dan diminati oleh banyak masyarakat.

Pelatihan yang terakhir yaitu menentukan harga jual yang sangat penting diketahui, dengan adanya penentuan harga jual maka masyarakat dapat mengestimasi pendapatan yang akan diperoleh.



Gambar 3 Pelatihan Bersama Ibu-Ibu PKK

B. Alat dan Bahan

Berikut di bawah ini adalah penjelasan tentang alat dan bahan pembuatan keripik batang pisang:

1. Alat-alat yang digunakan yakni:

NAMA ALAT	JUMLAH
Pisau	2 buah
Sendok kecil	5 buah
Wajan	1 buah
Sendok penggoreng	2 buah

2. Bahan yang digunakan yakni:

Bahan	Jumlah persediaan
Batang pisang	3 kg
Penyedap rasa sapi	1 sachet
Tepung tapioca	250 gr
Tepung terigu	500 gr
Merica bubuk	1 sachet
Minyak goreng	1 liter

C. Proses Pembuatan

Dalam proses pembuatan terdapat 4 aktivitas yang dilakukan, mulai dari memilih Batang pisang hingga kemudian memasukkan keripik ke dalam kemasan. Adapun rangkaian aktivitasnya seperti dibawah ini :

- Proses penebangan batang pisang dan memilih batang pisang yang akan dijadikan produk



Gambar.4 Pohon yang akan di tebang



Gambar.5 Batang pisang pilihan

- Batang pisang di potong persegi kemudian dicuci bersih, karena biasanya terdapat mikroorganisme yang ada dalam Batang pisang tersebut, kemudian mikroorganisme tersebut ada yang parasit seperti larva-larva, cacing dan lain-lain kemudian ditiriskan selama 15 menit.



Gambar.6 Tepung Racik



Gambar.7 Lumuran tepung racik

- Panaskan minyak terlebih dahulu, kemudian goreng batang pisang yang sudah dilumuri adonan



Gambar. 8 Proses Penggorengan

- Setelah batang pisang matang, Tiriskan batang pisang matang lalu masukkan kedalam kemasan



Gambar 9Tiris matang



Gambar10 Hasil Kemasan

D. Perhitungan modal

Perhitungan modal dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

	Keterangan	Harga
	Batang pisang	Hasil dari kebun
1 sachet	Penyedap rasa sapi	Rp500
250gr	Tepung Tapioka	Rp2.000
500gr	Tepung Terigu	Rp4.000
1 sachet	Merica Bubuk	Rp1.000
1.000ml	Minyak goreng	Rp22.000
21 pcs	Pelastik Kemasan	Rp11.000
	Stiker Kemasan	Rp10.500
Total Bahan Baku		Rp60.000

Penentuan harga modal

$$A : B = C$$

$$\frac{Rp60.000}{21} = Rp2.857$$

keterangan:

A = Total Harga Bahan Baku

B = Jumlah Produk

C = Modal produk persatuan

Untuk memulai pembuatan keripik batang pisang ini hanya membutuhkan modal sebesar Rp. 60.000, Modal dari 1 pcs kripik batang pisang Rp. 2.857. Dapat ditentukan harga penjualan produk senilai Rp. 6.000. Untuk berat bersih isi keripik batang pisang dalam satu kemasan sebanyak 95gr. Keuntungan yang didapatkan dengan penjualan keripik Rp. 66.000.

E. Pemasaran Produk

Teknik pemasaran Keripik Batang Pisang (KIBAS):

- Dilakukan dengan menjual kepada para masyarakat sekitar secara langsung atau dengan menitipkan produk kepada warung-warung/supermarket.
- Pemasaran yang lebih modern atau yang lebih luas dengan mengikuti perkembangan jaman/memanfaatkan teknologi yang ada misalnya; mempromosikan ke media social agar semua orang tahu bahwa ada cemilan lezat dan gurih yang terbuat dari batang pisang dan harganya sangat-sangat bersahabat.

Promosi penjualan harus menciptakan hubungan antara konsumen bukan hanya menciptakan penjualan jangka pendek atau pergantian merek secara kontemporer. Promosi penjualan harus membantu memperkuat posisi

produk dan menciptakan ketertarikan jangka Panjang dengan konsumen (Jamil et al., 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada saat observasi secara umum bahwa batang Pisang memiliki potensi yang cukup besar, sebab desa ini memiliki tanah yang subur. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini masyarakat dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih banyak mengenai manfaat dari Batang Pisang seperti contohnya mencegah anemia, baik untuk kesehatan mata, serta baik untuk perkembangan otak, dan masyarakat dapat memanfaatkan batang pisang yang sudah di panen buahnya, Sebab Pohon pisang yang sudah di panen biasanya hanya di tebang atau di biarkan begitu saja, Hakikatnya Pohon Pisang hanya dapat berbuah sekali saja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih pada segenap pimpinan dan Dosen di lingkungan Stiem Bongaya, terima kasih kepada pemerintah Kab. Gowa, terima kasih kepada pemerintah Kecamatan Pattalassang, Terima kasih kepada Pemerintah Desa Panaikang, terima kasih kepada Para Kepala Dusun Desa Panaikang, Terima Kasih kepada Seluruh masyarakat Desa Panaikang yang telah menerima kami Mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan Angkatan VLIX (KKL44) Posko V Stiem Bongaya Dan terima kasih juga kepada Andri Arum Arafit, Andika Al Fikri, Wahyu Hidayat Sandreq, Syaiful, Ince Muhammad Adhyat Yusril Mahendra, Al Muhajirin, Muhammad Heikal Wajdi, Rio Chandra Kerengis, Gufran Aji Darmawan, Chaidi Nurdi Ritongen, Ririn Afria, Anil Fariani, Nining Mulyaningssi, Emmaniar Dwi Puspitasari, yang sangat membantu dalam hal pengabdian masyarakat di Desa Panaikang sehingga bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidden, H., & Ningsih, V. (2021). Inovasi Pemanfaatan Limbah Batang Pisang Menjadi Camilan “Kedebong Taro” Bernilai Ekonomis Di Desa Bagik Polak Barat. *Jurnal Bakti Nusa*, 2(2), 39–46. <https://doi.org/10.29303/baktinusa.v2i2.27>
- Jamil, N. A., Kurnia, A. D., & Jalaludin, J.

- (2020). Analisis Mekanisme Praktik Jual Beli Followers Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Media Sosial Instagram. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.37726/ee.v4i1.101>
- Physical, T., Characteristics, S., & Pomacea, C. (2015). *Pomacea canaliculata*. 4(1), 16–28.
- Rufaidah, R., Kurniawan, O., & Setiawardhana, D. R. (2021). Eksplorasi Pelepah Pohon Pisang Untuk Dijadikan Produk Interior. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 232–241. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/947/736>
- Sagajoka, E., Nona, R. V., Antonia, Y. N., & Gobhe, D. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Borani Melalui Inovasi Pengolahan Kripik Batang Pisang [BAPIS]. *Prima Abdika, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 Nomor 4(4), 136–143. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/1257/1134>